

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Indonesia dari Sabang hingga Merauke memiliki potensi bakat masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia pada bidang olahraga (Pratama, 2016). Menurut Kepala Sarana dan Prasarana DISORDA DKI Jakarta, meski saat ini sudah banyak fasilitas olahraga swasta dengan tingkat pelayanan dan kenyamanan yang lebih baik, budaya masyarakat masih mencari sarana rekreasi. Kemudahan di sini artinya dalam hal pergi ke tempat itu mudah terjangkau, baik dari segi biaya maupun jarak dari tempat asalnya. Misalnya jarak dari tempat kerja, rumah, dan sekolah. Semakin dekat Anda bepergian, semakin sedikit biaya untuk sampai ke lokasi latihan Anda. Kelengkapan fasilitas juga menjadi faktor kedatangan pengguna fasilitas. (Suyanti, 2008)

Kota Jakarta merupakan Ibu Kota Negara Indonesia, sehingga Kota ini sangat berkembang dalam beberapa bidang, salah satunya adalah olahraga. Sejak masa pemerintahan Presiden pertama yaitu Ir. Soekarno, hingga saat ini Jakarta menjadi tempat penyelenggaraan event olahraga internasional. Penduduk Kota Jakarta yang cukup besar cukup padat di beberapa wilayah Kota Jakarta, dan dominasi penduduk yang tinggal di Jakarta memiliki beberapa tujuan salah satunya adalah berkembangnya kegiatan olahraga di Jakarta.

Olahraga merupakan kegiatan yang sangat penting bagi sebagian masyarakat di Indonesia dewasa hingga anak-anak ini, sehingga pemerintah perlu menyediakan suatu wadah untuk mewadahi berbagai kegiatan olahraga. Olahraga, sebagai rekreasi atau pengisi kegiatan waktu luang sekarang diterima secara luas sebagai elemen fundamental dari kualitas hidup yang baik. Olahraga sangat penting untuk kesejahteraan mental dan fisik manusia dan secara umum dari setiap masyarakat Indonesia saat ini. Gelanggang olahraga adalah kumpulan fasilitas permainan dalam

dan luar ruangan yang merajut dengan baik dan seimbang yang menawarkan berbagai kegiatan di area yang relatif kecil.

Gelanggang olahraga sebagai salah satu fasilitas umum merupakan suatu bangunan yang diharapkan dapat menunjang masyarakat dalam mewujudkan impiannya dalam bidang olahraga, atau sarana yang digunakan masyarakat untuk berolahraga guna menjaga dan meningkatkan kebugarannya, sehingga selalu sehat. Fasilitas umum yang layak digunakan oleh semua kalangan, menjadi tuntutan penyediaan bangunan saat ini dan masa depan yang mendukung desain arsitektur berkelanjutan. Gelanggang olahraga tidak hanya digunakan sebagai fasilitas olahraga namun memiliki daya tarik sebagai objek wisata pula. Sarana olahraga yang tersedia di Gelanggang merupakan obyek wisata olahraga yang sangat penting untuk diperhatikan oleh masyarakat khususnya di Jakarta.

Gelanggang olahraga yang menarik akan menambah daya tarik wisata olahraga, sehingga masyarakat akan datang ke suatu acara olahraga tidak hanya untuk bertanding atau menyaksikan pertandingan olahraga tersebut tetapi juga untuk merasakan dan menikmati keindahan dan kenyamanan situasi di mana suatu acara diselenggarakan. Gelanggang olahraga juga harus memberikan jaminan keamanan dan ketertiban bagi masyarakat yang mengikuti wisata olahraga tersebut. Sudah selayaknya Kota Jakarta yang merupakan Ibu Kota Indonesia mendirikan sarana olahraga sesuai dengan standarisasi yang ada untuk dibangun dan dipersiapkan secara profesional, sehingga dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perkembangan kota-kota tersebut.

Sarana olahraga harus memiliki standar berupa bangunan, ukuran, pelestarian, dan yang lainnya. Semuanya menjadi tanggung jawab institusi yang memiliki fasilitas tersebut. Pembangunan tanpa standarisasi yang baik akan mengakibatkan fasilitas GOR yang buruk nantinya. Menurut Harsuki (Harsuki, 2003), ada beberapa kebutuhan dan pertimbangan dalam perancangan dan operasional sarana olahraga, yaitu:

- 1) Kebutuhan pengguna yang ditentukan dari survei langsung dan ketetapan dari Federasi Internasional dan Nasional,

- 2) Arsitek dan insinyur harus memperhatikan kegiatan yang akan dilakukan dan persyaratan yang sesuai dengan kebutuhan kelompok pengguna, seperti: kebutuhan permukaan lantai, lampu penerangan ruang kompetisi, sarana tata suara, ruang serbaguna, tata cahaya, dan yang lainnya
- 3) Perencanaan operasional, pengawetan, pembersihan, dan penyajian khusus bagi penonton atau penderita disabilitas,
- 4) Penggambaran fasilitas secara jelas,
- 5) Efektivitas dan efisiensi penggunaan dana, dan
- 6) Sarana transportasi.

Penelitian ini mengkaji kondisi gelanggang olahraga di wilayah Jakarta Selatan yang kemudian akan dikaji sesuai dengan standarisasi bangunan Gelanggang Olahraga (GOR) yang merujuk pada (Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 0445 Tahun 2014 Tentang Standar Prasarana Olahraga). Sehingga penelitian ini diberi judul, **“Kajian Standarisasi Bangunan Gelanggang Olahraga di Jakarta Selatan.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kajian standarisasi fasilitas bangunan Gelanggang Olahraga (GOR) di Jakarta Selatan?
2. Apakah Gelanggang Olahraga (GOR) di Jakarta Selatan telah memenuhi standarisasi bangunan Gelanggang Olahraga (GOR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan, tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah

1. Menganalisis standarisasi bangunan Gelanggang Olahraga (GOR) di Jakarta Selatan.
2. Mengetahui apakah Gelanggang Olahraga (GOR) di Jakarta Selatan telah memenuhi standarisasi bangunan Gelanggang Olahraga (GOR).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang bermanfaat, untuk memperoleh bukti-bukti data empiris tentang kajian standarisasi bangunan Gelanggang Olahraga (GOR) di Jakarta Selatan yang akan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan akademis mahasiswa di dalam bidang Arsitektur. Serta penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan informasi dan sebagai referensi tambahan yang berkaitan dengan variabel di dalam penelitian yaitu kajian standarisasi bangunan Gelanggang Olahraga (GOR). Dan di satu sisi, perusahaan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini untuk meningkatkan kualitas bangunan Gelanggang Olahraga (GOR). Selain itu, pemerintah pusat khususnya di daerah Jakarta Selatan dapat memahami standarisasi untuk meningkatkan kesiapan pemerintah dalam pembangunan Gelanggang Olahraga (GOR). Di sisi lain, masyarakat khususnya masyarakat Jakarta Selatan juga dapat memanfaatkan fasilitas Gelanggang Olahraga (GOR) ini dengan nyaman karena gedung olahraga tersebut sudah memenuhi standarisasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diharapkan dapat mempermudah dalam menyusun dan mengembangkan kerangka pemikiran sehingga menghasilkan karya tulis yang runtut, jelas secara logika, dan dapat dipahami. Sistem penulisannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan membahas latar belakang penelitian, menjelaskan informasi ketersediaan fasilitas-fasilitas GOR di Jakarta Selatan. Kemudian pada rumusan masalah, penulis memaparkan beberapa pertanyaan yang diharapkan dapat terjawab pada penelitian ini. Selanjutnya ada tujuan serta manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang penulis bahas berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang ditulis sebelumnya.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini membahas lingkup acuan peneliti untuk dilakukannya penelitian ini. Literatur penelitian yang akan dilakukan antara

lain mengenai fungsi gelanggang olahraga, klasifikasi bangunan gelanggang olahraga, serta standarisasi fasilitas bangunan gelanggang olahraga. Selanjutnya penulis juga memaparkan kerangka pemikiran yang dapat menggambarkan mengenai urutan penulisan dan rencana penelitian yang akan dilakukan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjabarkan tentang identitas penelitian yang akan diteliti. Metode yang dilakukan penulis adalah metode kuantitatif, selanjutnya penulis juga akan melakukan observasi terhadap studi kasus, melakukan wawancara yang ditujukan kepada pengelola atau pemilik dan melakukan pengukuran serta pengamatan pada objek studi kasus. Serta tidak lupa juga penulis harus melakukan dokumentasi untuk memperkuat data dari penelitian yang di dapat.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang analisis data yang telah dicapai melalui pengumpulan data terkait studi kasus yang sesuai dengan metode penelitian yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh penulis. Kemudian setelah melakukan pengumpulan data dan mendapatkan data, penulis akan menganalisis dengan mengaitkan langsung dengan bacaan seperti buku, artikel, jurnal yang menjadi landasan utama serta acuan pada penelitian. Penulis akan menjabarkan pembahasan yang dapat menjawab beberapa pertanyaan yang telah dijelaskan pada rumusan masalah yang didapat melalui hasil analisis penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dirumuskan kesimpulan tentang hasil penelitian mengenai standarisasi fasilitas dalam sebuah bangunan gelanggang olahraga dari studi kasus yang sudah dilakukan oleh penulis. Kesimpulan ini berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah diteliti dan telah mendapatkan jawaban terkait pertanyaan yang tercantum pada rumusan masalah.



Halaman ini sengaja dikosongkan